
ANALISIS FUNDAMENTAL DAN NILAI SAHAM DENGAN METODE *PRICE EARNING RATIO (PER)* DAN *PRICE TO BOOKVALUE (PBV)* DALAM KEPUTUSAN INVESTASI (PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018)

Niar Berlian¹

Nindi Vaulia Puspita²

Kartika Yuliari³

^{1,2,3}Universitas Kediri

email : nindi.vaulia@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil analisis fundamental dan harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode Price Earning Ratio (PER) dan Price to Bookvalue (PBV) untuk keputusan investasi. Digunakan 4 sampel perusahaan yaitu berkaitan dengan perusahaan semen. Analisis fundamental dengan penjabaran ekonomi makro dan lapotan keuangan, untuk mengetahui nilai saham. Dilakukan metode Price Earning Ratio (PER) dan Price to Bookvalue (PBV) untuk melakukan keputusan berinvestasi. Hasil penelitian yaitu keputusan berinvestasi metode Price Earning Ratio (PER) pada T Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen IndonesiaTbk dan metode Price to Bookvalue (PBV) pada PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen IndonesiaTbk, masing – masing pada kondisi saham undervalued. Kesimpulan yang didapatkan perusahaan tersebut dapat digunakan untuk keputusan berinvestasi.

Kata Kunci :Price Earning Ratio (PER),Price to Bookvalue (PBV), Undervalued

ABSTRACT

The study aims to determine the results of fundamental analysis and stock prices of cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018 using the Price Earning Ratio (PER) and Price to Bookvalue (PBV) methods for investment decisions. We used 4 sample companies, namely those related to cement companies. Fundamental analysis with the translation of macroeconomics and financial reports, to determine the value of shares. Price Earning Ratio (PER) and Price to Book value (PBV) methods are used to make investment decisions. The results of the research are the decision to invest in the Price

Earning Ratio (PER) method at T Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk and PT Semen Indonesia Tbk and the Price to Book value (PBV) method at PT Holcim Indonesia Tbk and PT Semen Indonesia Tbk, respectively on stock conditions. undervalued. The conclusions obtained by these companies can be used for investment decisions.

Keywords : *Price Earning Ratio, Price to Book Value, Undervalued*

I. PENDAHULUAN

Investasi menurut (Hartono, 2017) merupakan penanggungan konsumsi di masa saat ini untuk era yang akan datang dengan memasukkan modal tertentu. Menurut (Ghozi Faiz Alhakim, 2018) menjelaskan bahwa pasar modal adalah salah satu alternatif investasi yang lumayan menjanjikan, meski investasi tidak dapat dipisahkan dari risiko yang mungkin suatu saat dihadapi. Berkembangnya pasar modal di Indonesia bisa kita lihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Secara umum terdapat dua pendekatan untuk analisis fundamental, antara lain menggunakan metode *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Bookvalue (PBV)*.

Industri semen menjadi pilihan peneliti sebagai opsi penelitian, sebab pemerintah telah mengedepankan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Salah satu bahan baku yang penting di gunakan adalah semen, karena semua jenis pembangunan infrastruktur pasti memerlukan semen, sehingga keperluan semen di Indonesia saat ini semakin mengalami penambahan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat kita nyatakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis fundamental untuk berinvestasi pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode PER dan PBV?” Dan “Bagaimana harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 menggunakan metode *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Bookvalue (PBV)* untuk keputusan investasi?”

Tujuan Penelitian

Untuk menjabarkan bagaimana hasil analisis fundamental dan menjabarkan bagaimana hasil analisis harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Bookvalue (PBV)* untuk keputusan investasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu proses bisnis perusahaan yang menunjukkan bahwa sebuah keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan informasi keuangan maupun non keuangan (Hidayat, 2018).

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan

Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2017:2).

Analisis fundamental merupakan strategi analisis dengan menggunakan nilai intrinsik saham menggunakan data keuangan perusahaan tersebut Wulandari, (2016). Menurut (Hawtan, 2010) indikator dalam ekonomi makro yang bisa mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah. Sedangkan analisis perusahaan dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan menggunakan rasio Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

Analisis Ekonomi Makro dilakukan dengan melihat kondisi perekonomian secara makro untuk mendapatkan penilaian perekonomian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kondisi pasar modal khususnya pergerakan harga saham (Hawtan, 2010). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah.

Analisis Laporan Keuangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui seberapa besar kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan (Ghozi Faiz Alhakim, 2018). Rasio yang digunakan antara lain yaitu Rasio Aktifitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

Penilaian Harga Saham dilakukan melalui valuasi. Kurniawan (2017) valuasi adalah metode menentukan nilai wajar atau nilai instrinsik dari suatu saham. Valuasi harga saham dapat dilakukan menggunakan *Relative Valuation* (Hidayat, 2018). Metode pendekatan valuasi yang menggunakan *revaluation valuation* merupakan penggunaan penilaian dari asset yang sama dan bagaimana menggunakan asset yang sama di dalam pasar.

Metode valuasi pada penelitian ini menggunakan *relative valuation* dengan *Price earning ratio* (PER) dan *Price to Bookvalue* (PBV).

III. METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 antara lain yaitu PT Indocement Tunggul Perkasa, Tbk (INTP), PT Semen Indonesia, Tbk (SMGR), PT Semen Baturaja, Tbk (SMBR), PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (SMCB).

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Cara Pengukuran dan Definisi Operasional

Cara pengukuran dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental, yaitu dengan analisis terhadap ekonomi makro dan laporan keuangan untuk mengetahui nilai intrinsik suatu saham, nilai intrinsik dihitung dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Bookvalue* (PBV). Sedangkan Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah Produk

Domestik Bruto (PDB), Tingkat inflasi, Tingkat suku bunga dan Nilai tukar rupiah untuk Ekonomi makro. Rasio Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Laporan Keuangan. Dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Bookvalue* (PBV) untuk mengukur valuasi harga saham.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

1. Data Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2016 - 2018 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Data Inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah tahun 2016 - 2018 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI)
3. Laporan Keuangan tahunan perusahaan PT Indocement Tunggul Perkasa, Tbk, PT Semen Baturaja, Tbk, PT Holcim Indonesia, Tbk dan PT Semen Indonesia, Tbk tahun 2016-2018 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan analisis fundamental. Nilai intrinsik saham dihitung dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Bookvalue* (PBV) (Fuady, 2014).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ekonomi Makro

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 masih tidak merata dan belum kuat. pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 hanya mencapai 3,1%. Pada tahun 2017 ekonomi global berhasil tumbuh 3,8% setelah menunjukkan *perfoma* melemah tiga tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2018 melambat dengan pertumbuhan antar negara yang tidak merata. Ekonomi dunia tercatat tumbuh sebesar 3,7% pada tahun 2018, sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2017 yang sebesar 3,8%.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Perekonomian Indonesia mempunyai pertumbuhan setiap tahun yang masing-masing sebesar 5,03% (2016), 5,07% (2017), 5,17% (2018), hal ini menandakan bahwa setiap lapangan usaha tidak selalu memiliki angka kontribusi yang konstan atas PDB, hal ini didasarkan pada kondisi perekonomian yang turut mempengaruhi laju setiap lapangan usaha dalam menghasilkan pendapatan.

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Berlaku (Triliun Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.671,6	1.787,3	1.900,4

2	Pertambangan dan Penggalian	890,9	1.029,6	1.199,0
3	Industri Pengolahan	2.545,2	2.739,7	2.947,3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	142,3	162,4	176,4
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,9	9,4	10,0
6	Konstruksi	1.287,6	1.410,5	1.562,3
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.635,4	1.768,9	1.931,9
8	Transportasi dan Pergudangan	645,0	735,2	797,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	363,1	386,9	412,5
10	Informasi dan Komunikasi	449,2	513,7	559,1
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	520,2	571,2	616,3
12	<i>Real Estate</i>	350,5	382,5	406,6
13	Jasa Perusahaan	211,6	238,2	267,1
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	476,5	498,2	541,7
15	Jasa Pendidikan	417,4	446,3	482,1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	132,1	144,6	157,9
17	Jasa lainnya	211,4	239,3	268,6
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar		11.958,90	13.063,9	14.236,5
Pajak Dikurangi Subsidi Atas Harga Produk		442,80	523,3	600,9
Produk Domestik Bruto		12.401,70	13.587,2	14.837,4
Laju Pertumbuhan Ekonomi (Dalam %)		5,03	5,07	5,17

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2018).

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa sektor konstruksi mengalami peningkatan setiap tahunnya, 1.287,6 Triliun pada tahun 2016, 1.410,5 Triliun pada tahun 2017 dan 1.562,3 Triliun pada tahun 2018. Ini menandakan bahwa sektor konstruksi merupakan sektor yang layak menjadi tujuan investasi.

Tingkat Inflasi

Data Inflasi Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Inflasi
2016	3,02
2017	3,61

2018	3,13
------	------

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2018.

Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Tahun 2016-2018 (dalam %) tahun 2016 inflasi tertinggi disumbangkan oleh kelompok bahan makanan dengan inflasi yakni 1,21%. Penyumbang inflasi terbesar di tahun 2017 adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar dengan nilai andil sebesar 1,24%. Pada tahun 2018 penyumbang inflasi terbesar merupakan kelompok bahan makanan yakni sebesar 1,45%.

Tingkat Suku Bunga

BI Rate tahun 2016-2018

Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Januari	7,25%	4,75%	4,25%
Februari	7,00%	4,75%	4,25%
Maret	6,75%	4,75%	4,25%
April	6,75%	4,75%	4,25%
Mei	6,75%	4,75%	4,75%
Juni	6,50%	4,75%	5,25%
Juli	6,50%	4,75%	5,25%
Agustus	5,25%	4,50%	5,50%
September	5,00%	4,25%	5,75%
Oktober	4,75%	4,25%	5,75%
November	4,75%	4,25%	6,00%
Desember	4,75%	4,25%	6,00%

Sumber : Bank Indonesia (BI) Tahun 2016-2018

Bank Indonesia pada 14 Januari 2016 menurunkan suku bunga acuan (*BI Rate*) sebesar 25 bps menjadi 7,25%. BI menyatakan ruang pelonggaran kebijakan moneter semakin terbuka dan meredanya ketidakpastian pasar pasca kenaikan *Fed Fund Rate* pada Desember 2015. Pada awal tahun 2017, BI tetap mempertahankan suku bunga acuan sebesar 4,75%, keputusan tersebut akan menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan Indonesia. Pada tahun 2018, periode Januari hingga April BI tetap mempertahankan suku bunga acuan sebesar 4,25%. Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan serta turut mendukung pemulihan ekonomi domestik.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah pada 2016 secara umum bergerak dalam arah menguat disertai *volatilitas* yang menurun. Nilai tukar rupiah menguat 2,3% (yoy) hingga ditutup pada level Rp13.473 per dolar AS di akhir 2016. Volatilitas rupiah juga menurun dari 11,1% pada 2015 menjadi sebesar 8,4%.

Nilai tukar rupiah pada tahun 2017 menunjukkan adanya kestabilan dan cenderung mengalami penguatan. Secara rata-rata, nilai tukar rupiah hanya melemah dari Rp 13.473 pada 2016 menjadi Rp 13.568 pada 2017.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mengalami pelemahan selama tahun 2018. Bank Indonesia mengungkapkan tekanan terhadap rupiah kembali meningkat seiring kuatnya ketidakpastian pasar keuangan global, hal ini memicu penguatan dolar AS secara meluas. Adapun pada November 2018, rupiah balik arah menguat pada level Rp 14.891. pada pertengahan November hingga Desember akhir, rupiah naik turun pada level Rp 14.300 hingga Rp 14.500 per USD.

Analisis Laporan Keuangan

Rasio Aktifitas

Data Rasio *Inventory Turnover* Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	2018	2017	2016
PT Indocement Tunggul Perkas Tbk	8.3x	8.1x	8.7x
PT Semen baturaja Tbk	6.9x	7.7x	8.8x
PT Holcim Indonesia Tbk	10.7x	10.6x	17.1x
PT Semen Indonesia Tbk	8.6x	7.6x	9.7x

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement Tunggul Perkas Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2018 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2016 rasio *Inventory Turn Over* perusahaan PT Indocement Tunggul Perkas Tbk adalah sebesar 8.7x, tahun 2017 8.1x dan pada tahun 2018 8.3x. Terjadi peningkatan rasio yang menandakan bahwa perputaran persediaan yang ada semakin cepat dalam setiap tahunnya.

PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2016 rasio *Inventory Turnover* perusahaan adalah sebesar 8.8x, tahun 2017 7.7x dan pada tahun 2018 6.9x. Terjadi peningkatan rasio yang menandakan bahwa perputaran persediaan yang ada semakin cepat dalam setiap tahunnya.

Pada tahun 2016 rasio *Inentory Turnover* perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk adalah sebesar 17.1x, tahun 2017 10.6x dan pada tahun 2018 10.7x. Terjadi peningkatan rasio yang menandakan bahwa perputaran persediaan yang ada semakin cepat setiap tahunnya.

PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2016 rasio *Inventory Turn Over* perusahaanya yaitu sebesar 9.7x, tahun 2017 7.6x dan pada tahun 2018 8.6x. terjadi peningkatan rasio yang menandakan bahwa perputaran persediaan yang ada semakin cepat dalam setiap tahunnya.

Rasio Likuiditas

Data *Current Ratio* Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	2018	2017	2016
PT Indocement Tunggul Perkas Tbk	3.13x	3.70x	4.52x
PT Semen baturaja Tbk	2.13x	1.67x	2.86x
PT Holcim Indonesia Tbk	0.26x	0.54x	0.45x

PT Semen Indonesia Tbk	1.95x	1.56x	1.27x
------------------------	-------	-------	-------

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2018 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2016 *current ratio* PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk berada pada 4.52x, tahun 2017 3.70x dan pada tahun 2018 3.13x. Perubahan *current ratio* dari tahun 2016 hingga 2018 menunjukkan penurunan, sehingga pemanfaatan kewajibannya semakin kecil dari tahun ke tahun.

Current Ratio PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2016 adalah 2.86x, tahun 2017 1.67x dan pada tahun 2018 2.13x. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 1.67x, namun pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *current ratio* perusahaan mempunyai kemampuan untuk menutupi kewajiban tidak lancarnya dengan aset lancarnya.

Pada tahun 2016 *current ratio* PT Holcim Indonesia Tbk adalah 0.45x, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.54x dan pada tahun 2018 mengalami penurunan 0.26x, sehingga pemanfaatan kewajibannya semakin kecil.

Rasio *current ratio* PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2016 adalah 1.27x, tahun 2017 1.56x dan tahun 2018 1.95x. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk menutupi kewajiban tidak lancarnya dengan aset lancarnya yang semakin naik setiap tahunnya.

Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR)

Data Debt to Asset Ratio Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	2018	2017	2016
PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	0.16x	0.14x	0.13x
PT Semen baturaja Tbk	0.37x	0.32x	0.28x
PT Holcim Indonesia Tbk	0.65x	0.63x	0.59x
PT Semen Indonesia Tbk	0.36x	0.38x	0.30x

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2018 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2016 *Debt to Asset Ratio* PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk adalah 0.13x, tahun 2017 0.14x dan pada tahun 2018 0.16x. Hal ini baik karena rasio DAR berada dibawah 0.5x dan terus membaik setiap tahunnya.

Pada tahun 2016 *Debt to Asset Ratio* PT Semen Baturaja Tbk adalah 0.28x, tahun 2017 0.32x dan pada tahun 2018 0.37x. Hal ini baik karena rasio DAR berada dibawah 0.5x dan terus membaik setiap tahunnya.

Pada tahun 2016 *Debt to Asset Ratio* PT Holcim Indonesia Tbk adalah 0.59x, tahun 2017 0.63x dan pada tahun 2018 0.65x. Hal ini kurang baik karena rasio DAR berada diatas 0.05x, sehingga perusahaan semakin banyak memenuhi kewajibannya dengan aktiva yang dimilikinya.

Pada tahun 2016 *Debt to Asset Ratio* PT Semen Indonesia Tbk adalah 0.30x, tahun 2017 0.38x dan pada tahun 2018 0.36x. Hal ini baik karena rasio DAR berada dibawah 0.5x dan terus membaik setiap tahunnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Data Debt to Equity Ratio Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	2018	2017	2016
PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	0.19x	0.17x	0.15x
PT Semen baturaja Tbk	0.59x	0.48x	0.39x
PT Holcim Indonesia Tbk	1.91x	1.72x	1.45x
PT Semen Indonesia Tbk	0.56x	0.63x	0.44x

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2018 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk adalah 0.15x, tahun 2017 0.17x dan pada tahun 2018 0.19x. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan perusahaan meningkatkan ekuitas perusahaan dari hasil pendanaan internal, baik hasil operasional perusahaan maupun peningkatan modal dari pemegang saham. Dengan semakin kecilnya *debt to equity ratio* maka biaya modal menjadi semakin kecil.

Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* PT Semen Baturaja Tbk adalah 0.39x, tahun 2017 0.48x dan pada tahun 2018 0.59x. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan perusahaan meningkatkan ekuitas perusahaan dari hasil pendanaan internal, baik hasil operasional perusahaan maupun peningkatan modal dari pemegang saham. Dengan semakin kecilnya *debt to equity ratio* maka biaya modal menjadi semakin kecil.

Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* PT Holcim Indonesia Tbk adalah 1.45x, tahun 2017 1.72x dan pada tahun 2018 1.91x. Hal ini kurang baik bagi perusahaan, karena semakin tinggi DER maka kewajiban lebih besar terhadap pemegang saham.

Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* PT Semen Indonesia Tbk adalah 0.44x, tahun 2017 0.63x dan pada tahun 2018 0.56x. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan perusahaan meningkatkan ekuitas perusahaan dari hasil pendanaan internal, baik hasil operasional perusahaan maupun peningkatan modal dari pemegang saham. Dengan semakin kecilnya *debt to equity ratio* maka biaya modal menjadi semakin kecil.

Rasio Profitabilitas

Data Rasio Gross Profit Margin Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	2018	2017	2016
PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	28.76%	34.70%	41.22%
PT Semen baturaja Tbk	35.41%	30.47%	33.56%
PT Holcim Indonesia Tbk	15.84%	19.98%	20.41%
PT Semen Indonesia Tbk	30.40%	28.62%	37.71%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2018 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2016 *Gross Profit Margin* PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk adalah sebesar 41.22%, kemudian mengalami penurunan sebesar 34.70% dan 28.76% pada tahun 2017 hingga 2018. Penurunan yang terjadi ini disebabkan oleh meningkatnya beban produksi perusahaan.

PT Semen Baturaja Tbk tahun 2016 memperoleh *Gross Profit Margin* sebesar 33.56%, menurun pada tahun 2017 yaitu sebesar 30.47% dan kemudian meningkat lagi sebesar 35.41% pada tahun 2018. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi perusahaan.

Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 PT Holcim Indonesia Tbk *Gross Profit Margin* mengalami penurunan yang masing-masing sebesar 20.41%, 19.98% dan 15.84%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban produksi perusahaan.

PT Semen Indonesia Tbk tahun 2016 memperoleh *Gross Profit Margin* sebesar 37.71%, menurun pada tahun 2017 yaitu sebesar 28.62% dan kemudian mengalami kenaikan tipis yaitu sebesar 30.40%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 disebabkan karena meningkatnya beban produksi perusahaan.

Data Rasio Operating Profit Margin 2016-2018

Nama Perusahaan	2018	2017	2016
PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	57.59%	57.41%	23.72%
PT Semen baturaja Tbk	12.40%	12.38%	21.57%
PT Holcim Indonesia Tbk	1.39 %	0.72%	1.19%
PT Semen Indonesia Tbk	15.90%	10.25%	20.00%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2018 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2016 *Operating Profit Margin* PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk adalah sebesar 23.72%. Pada tahun 2017 57.41 dn pada tahun 2018 adalah sebesar 57.59%. Dengan *Operating Profit Margin* yang terus meningkat, menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mengontrol biaya operasionalnya.

Pada tahun 2016 *Operating Profit Margin* PT Semen Baturaja Tbk adalah sebesar 21.57%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12.38%, namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat tipis yaitu sebesar 12.40%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 disebabkan karena perusahaan belum mampu mengendalikan biaya operasionalnya.

Pada tahun 2016 *Operating Profit Margin* PT Holcim Indonesia Tbk adalah sebesar 1.19%. Sementara pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.72%, kemudian pada tahun 2018 kembali naik sebesar 1.39%. Dengan *Operating Profit Margin* yang menurun pada tahun 2017 penyebabnya adalah perusahaan belum mampu mengontrol biaya operasionalnya.

Pada tahun 2016 *Operating Profit Margin* PT Semen Indonesia Tbk adalah sebesar 20.00%, pada tahun 2017 adalah sebesar 10.25% sedangkan pada tahun 2018 adalah sebesar 15.90%. Dengan *Operating Profit Margin* yang menurun pada tahun 2017 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengontrol biaya operasionalnya.

Data Rasio Net Profit Margin Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	2018	2017	2016
PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk	07.54%	12.89%	25.19%
PT Semen baturaja Tbk	03.81%	09.45%	17.01%
PT Holcim Indonesia Tbk	07.52%	09.21%	03.01%
PT Semen Indonesia Tbk	10.06%	05.93%	17.35%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2018 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk adalah sebesar 25.19% selanjutnya pada tahun 2017 adalah sebesar 12.89% dan pada tahun 2018 adalah sebesar 07.54%. Terjadinya penurunan laba bersih ini karena meningkatnya biaya lain-lain dari perusahaan.

Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* PT Semen Baturaja Tbk adalah sebesar 17.01%, pada tahun 2017 adalah sebesar 09.45% dan pada tahun 2018 adalah sebesar 03.81%. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2017 hingga 2018 ini disebabkan oleh meningkatnya biaya lain-lain dari perusahaan.

Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* PT Holcim Indonesia Tbk adalah sebesar 03.01%, selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2017 yaitu sebesar 09.21% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 07.52%. Terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2018 hal ini dikarenakan meningkatnya biaya lain-lain dari perusahaan.

Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* PT Semen Indonesia adalah sebesar 17.35%, selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 05.93%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 yaitu sebesar 10.06%. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2018 disebabkan oleh minimumnya biaya lain-lain dari perusahaan.

Data Rasio Return on Asset Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	2018	2017	2016
PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk	04.12%	06.44%	12.84%
PT Semen baturaja Tbk	01.37%	02.90%	05.93%
PT Holcim Indonesia Tbk	04.18%	04.40%	01.44%
PT Semen Indonesia Tbk	06.03%	03.36%	10.25%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2018 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2016 *Return on Asset* PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk adalah sebesar 12.84%, pada tahun 2017 adalah sebesar 06.44% dan pada tahun 2018 adalah sebesar 04.12%. Pada tahun 2018 ada penurunan *Return on Asset* yang terjadi karena penurunan *Net Profit Margin* pada tahun tersebut.

Pada tahun 2016 *Return on Asset* PT Semen Baturaja Tbk adalah sebesar 05.93%, pada tahun 2017 adalah sebesar 02.90% kemudian pada tahun 2018

adalah sebesar 01.37%. Penurunan *Return on Asset* yang terjadi pada tahun 2018 dikarenakan adanya penurunan *Net Profit Margin* pada tahun tersebut.

Pada tahun 2016 *Return on Asset* PT Holcim Indonesia Tbk adalah sebesar 01.44%, pada tahun 2017 adalah sebesar 04.40% dan pada tahun 2018 adalah sebesar 04.18%. Penurunan *Return on Asset* yang terjadi pada tahun 2018 dikarenakan adanya penurunan *Net Profit Margin* pada tahun tersebut.

Pada tahun 2016 *Return on Asset* PT Semen Indonesia Tbk adalah sebesar 10.25%, selanjutnya pada tahun 2017 adalah sebesar 3.36% dan pada tahun 2018 adalah sebesar 06.03%. Di tahun 2018 mengalami peningkatan *Return on Asset* dikarenakan adanya peningkatan *Net Profit Margin* pada tahun tersebut.

Data Rasio *Return on Equity* Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	2018	2017	2016
PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	04.93%	07.57%	14.81%
PT Semen baturaja Tbk	02.19%	04.30%	08.30%
PT Holcim Indonesia Tbk	12.00%	12.17%	03.53%
PT Semen Indonesia Tbk	09.43%	05.49%	14.83%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2018 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2016 *Return on Equity* PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk adalah sebesar 14.81%, pada tahun 2017 adalah sebesar 07.57% dan pada tahun 2018 adalah sebesar 04.93%. Hal ini disebabkan oleh *Net Profit Margin* pada tahun 2018 menurun yang di ikuti penurunan *Equity* dari perusahaan.

PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2016 menghasilkan *Return on Equity* sebesar 08.30%, pada tahun 2017 adalah sebesar 04.30% dan pada tahun 2018 adalah sebesar 02.19%. Hal ini disebabkan oleh *Net Profit Margin* pada tahun 2018 menurun yang di ikuti penurunan *Equity* dari perusahaan.

Pada tahun 2016 *Return on Equity* PT Holcim Indonesia Tbk adalah sebesar 03.53%, pada tahun 2017 adalah sebesar 12.17% dan pada tahun 2018 adalah sebesar 12.00% Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya *Net Profit Margin* pada tahun tersebut dengan disertai penurunan *Equity* dari perusahaan.

PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2016 menghasilkan *Return on Equity* sebesar 14.83%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 05.49% dan kemudian kembali meningkat pada tahun 2018 yaitu sebesar 09.43%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2018 dikarenakan meningkatnya *Net Profit Margin* pada tahun tersebut yang juga disertai meningkatnya *Equity* dari perusahaan.

**Penilaian Harga Saham
Price Earning Ratio (PER)**

Data *Price Earning Ratio* (PER) Tahun 2016 - 2018

Nama Perusahaan	PER Perusahaan	PER Industri Semen	Relative PER
PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	59.57	28.92	2.10
PT Semen Baturaja Tbk	22.87	28.92	0.79

PT Holcim Indonesia Tbk	18.53	28.92	0.64
PT Semen IndonesiaTbk	14.83	28.92	0.51

Sumber: Laporan keuangan perusahaan Tahun 2016-2018 (data diolah peneliti)

Berdasarkan kondisi saham pada 4 Perusahaan tersebut, PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk memiliki kondisi saham Overvalue, dikarenakan nilai Relative PE Ratio diatas 1. Sedangkan pada PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen IndonesiaTbk memiliki kondisi saham Undervalue. Kondisi tersebut dikarenakan nilai Relative Relative PE Ratio dibawah 1.

Price to Book Value (PBV)

Data Price to Bookvalue (PBV) Tahun 2016 - 2018

Nama Perusahaan	PBV Perusahaan	PBV Industri Semen	Relative PBV
PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	2.92	2.7	1.08
PT Semen Baturaja Tbk	5	2.7	1.85
PT Holcim Indonesia Tbk	0.89	2.7	0.32
PT Semen IndonesiaTbk	1.99	2.7	0.73

Sumber: Laporan keuangan perusahaan Tahun 2016 – 2018(data diolah peneliti)

Berdasarkan metode *Price to Book Value*, PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk memiliki nilai PBV relatif sebesar 1,08, memiliki nilai kondisi saham *overvalued*. Kemudian pada PT Semen Baturaja Tbk berdasarkan nilai PBV mampu menghargai *market value* sebesar 1,85, memiliki nilai saham dengan kondisi *overvalued*. Sedangkan pada PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen IndonesiaTbk memiliki nilai *Relative PBV* kurang dari 1 dengan kondisi saham *undervalue*.

Dari kedua metode untuk melakukan analisis fundamental, metode *Price Earning Ratio* (PER) memberikan hasil bahwa , PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen IndonesiaTbk dapat digunakan untuk berinvestasi sampai akhir 2018 karena nilai *Relative PER* < 1 dan tepat dijadikan pilihan untuk investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, Handayani, & Hidayat, 2016). Sedangkan PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk memiliki nilai *Relative PER* > 1 sampai tahun 2018. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan belum tepat dijadikan pilihan investasi sebab harga saham yang tinggi dan metode *Price to Bookvalue* (PBV) memberikan hasil bahwa, PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk dan PT Semen Baturaja Tbk belum dapat digunakan untuk berinvestasi karena nilai *Relative PBV* masing – masing > 1 sampai tahun 2018, sedangkan PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen IndonesiaTbk dapat digunakan untuk investasi karena nilai *Relative PBV* masing – masing <1 sampai tahun 2018.

Berdasarkan metode *Price Earning Ratio* (PER) keputusan berinvestasi yang tepat dilakukan pada PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim IndonesianTbk dan PT Semen. IndonesiaTbk dan metode *Price to Bookvalue* (PBV) keputusan berinvestasi yang tepat dilakukan pada PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk karena memiliki kondisi *undervalued* pada akhir tahun 2018. Secara

teori, jika kondisi saham terjadi *undervalued* akan mengalami peningkatan harga dimasa mendatang, sehingga investor dapat memilih untuk dijadikan pilihan berinvestasi. Hal ini, searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2016).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis fundamental perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 untuk keputusan investasi dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) memberikan hasil bahwa, PT Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk dapat digunakan untuk berinvestasi sampai akhir 2018 karena nilai *Relative PER* < 1 , dan metode *Price to Bookvalue* (PBV) memberikan hasil bahwa, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk dapat digunakan untuk investasi karena nilai *Relative PBV* masing – masing < 1 sampai tahun 2018.
2. Hasil analisis harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Bookvalue* (PBV) untuk keputusan investasi dengan kondisi saham *undervalued* pada akhir tahun 2018

Saran

1. Para calon investor atau investor yang ingin menanamkan modalnya, sebelum menilai dari perbandingan nilai intrinsik dan harga pasarnya, sebaiknya para calon investor atau investor melihat dan menilai data keuangan atau rasio keuangan perusahaan dan memilih berinvestasi pada perusahaan yang sahamnya masuk dalam kategori *undervalued* dan apabila sudah memiliki saham sebaiknya menjual saham tersebut apabila saham tersebut masuk dalam kategori *overvalued*.
2. Sebaiknya para calon investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan kondisi internal maupun kondisi eksternal perusahaan. Karena nilai intrinsik saham dalam analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) merupakan hasil dari estimasi yang berisi prediksi tentu mengandung unsur ketidakpastian.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan analisis yang lebih panjang waktunya agar menghasilkan hasil yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Amelia, D. S. (2017). Pengaruh Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 17–31. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i2.702>

- Aprilia, A. A. (2016). Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan yang *Listing* di BEI Periode 2012-2014). 32(1), 58–65.
- Aprilia, A. A., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2016). Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan yang *Listing* di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 32(1), 58–65.
- Fuady, F. (2014). Analisis Fundamental Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011 - 2013 Dengan Metode *Top Down Analysis*.
- Ghozi Faiz Alhakim. (2018). Analisis fundamental perusahaan serta penilaian saham dengan metode. Analisis Fundamental Perusahaan Serta Penilaian Saham Dengan Metode PER Dan PBV.
- Hawtan, P. (2010). Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham Pt Pp London Sumatra Indonesia, Tbk.
- Hidayat, N. U. R. (2018). Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017) Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari ' Ah Fakultas .
- Natalia, D. (2019). Analisis Valuasi Saham Menggunakan Pendekatan *Dividend Discount Model* (Ddm), *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Price Book Value* (PBV) Untuk Pengambilan Keputusan Investasi. *Duke Law Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Permata, I. S. K. dan T. (2017). Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1), 65–73.
- Ramadhani, H. (2016). Analisis *Price Book Value* dan *Return On Equity* Serta *Deviden Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* (Studi Pada PT. Bank Mandiri Tbk). *Forum Ekonomi*, 18(1), 34–42.
- Riyondi, Y. W. (2017). Analisis Fundamental Perusahaan Dalam Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). 2.
- Rusliati, E. (2017). Harga Saham Dengan Metode *Dividend Discount Model* Dan *Price To Book Value*. 10(2), 1–10.
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015). Pengaruh Variabel

Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk Dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 13(1), 104–116. Retrieved from <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/734>

Utomo, W., Andini, R. dan, & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Leverage (DER), *Price Book Value*(PBV), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return On Equity*(ROE), *Deviden Payout Ratio*(DPR) Dan Likuiditas (Cr) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2009 – 2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).

Wijaya, A. (2015). Analisis Fundamental Dengan Pendekatan *Dividend Discount Model*(DDM) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(2), 1–7.

Winata. (2017). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Price To Book Value* (PBV)(Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016). 90–91.

Wulandari, R. dan N. (2016). Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan *Price Earnings Ratio* Untuk Menilai Harga Intrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 Periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 73–80.